

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan manajerial terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor perindustrian, *basic materials*, infrastruktur, energi, transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel, penelitian ini melibatkan 71 perusahaan yang diamati selama 3 periode, sehingga total observasi yang digunakan mencapai 213. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Meskipun manajer mempunyai keahlian yang baik, mereka cenderung memprioritaskan kepentingan jangka pendek. Beberapa hambatan seperti tekanan finansial, lemahnya tata kelola perusahaan, kurangnya regulasi, dan minimnya insentif eksternal membatasi peran kemampuan manajerial dalam mengungkapkan emisi karbon, terutama di negara berkembang.
2. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih proaktif dalam mengungkapkan emisi karbon. Hal ini menunjukkan

komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan reputasi yang lebih kuat di pasar.

3. Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Ketidakefektifan dewan komisaris disebabkan oleh jumlah yang kecil, peran yang lebih bersifat formal, dan kurangnya perhatian terhadap isu keberlanjutan. Faktor eksternal seperti regulasi dan tekanan pasar juga mempengaruhi efektivitas dewan komisaris.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teori agensi mengasumsikan bahwa manajer yang kompeten dan dewan komisaris yang efektif akan mendorong transparansi dan pengungkapan emisi karbon untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham, kenyataannya keduanya tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam praktik, kemampuan manajerial dan peran dewan komisaris tidak cukup untuk mengatasi hambatan yang ada, seperti regulasi yang lemah dan kurangnya insentif eksternal yang mendorong pengungkapan emisi karbon. Oleh karena itu, teori agensi perlu diperluas dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, seperti pengawasan yang lebih ketat dan insentif yang lebih jelas dari

pemangku kepentingan untuk mendorong transparansi yang lebih besar dalam pengungkapan emisi karbon

2. Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder*, yang menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya, termasuk masyarakat dan lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbon, mencerminkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan akuntabilitas sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam menjaga dan meningkatkan kinerja lingkungan akan lebih responsif terhadap tuntutan transparansi dari pemangku kepentingan, dan karenanya lebih proaktif dalam pengungkapan emisi karbon.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang regulasi yang lebih ketat terkait pengungkapan emisi karbon, yang saat ini masih sukarela. Regulasi yang mewajibkan pelaporan emisi karbon dan memberikan insentif bagi perusahaan yang aktif akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan menciptakan budaya keberlanjutan di sektor bisnis.

2. Bagi Investor

Investor dapat memanfaatkan temuan ini untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dalam keputusan investasi. Dengan mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan emisi karbon, investor dapat memperkuat kebijakan keberlanjutan melalui dialog dengan manajemen.

3. Bagi Manajemen

Manajemen perlu menyadari bahwa pengungkapan emisi karbon sebagai tanggung jawab sosial yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Meskipun kemampuan manajerial tidak signifikan, manajer perlu memprioritaskan keberlanjutan dan bekerja sama dengan dewan komisaris untuk melaksanakan kebijakan keberlanjutan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, terutama dalam penelitian yang mengkaji pengaruh kemampuan manajerial, kinerja lingkungan, dan dewan komisaris terhadap pengungkapan emisi karbon, serta membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai faktor eksternal yang memengaruhi pengungkapan tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan dari sektor industri, *basic materials*, infrastruktur, energi, transportasi, dan logistik yang terdaftar di BEI, sehingga tidak dapat mewakili kondisi pada sektor lain di luar sampel yang diteliti.
2. Durasi pengamatan dalam penelitian ini terbatas pada tiga tahun, yakni 2021 hingga 2023, sehingga tidak mampu merepresentasikan kondisi perusahaan dalam sampel penelitian untuk jangka waktu yang lebih panjang.
3. Sampel dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan Indonesia yang menggunakan standar GRI 305: Emisi untuk melaporkan emisi karbon, sehingga perusahaan yang menggunakan standar lain tidak termasuk dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini hanya mengandalkan peringkat PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Walaupun PROPER dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mematuhi standar lingkungan, metode ini belum mencakup berbagai aspek kinerja lingkungan lain yang juga berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan penerapan teknologi ramah lingkungan.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan merujuk pada keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menyarankan beberapa hal untuk penelitian yang akan datang:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan mencakup perusahaan dari sektor lain di luar sektor industri, *basic materials*, infrastruktur, energi, transportasi, dan logistik. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih representatif dan mencakup berbagai sektor yang memiliki karakteristik yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode pengamatan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pola jangka panjang dalam pengungkapan emisi karbon, sehingga hasilnya lebih representatif dan mencerminkan dinamika yang terjadi secara lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Variabel-variabel seperti jenis industri, kinerja keuangan, atau pengaruh regulasi pemerintah dapat menjadi fokus tambahan yang relevan.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan perusahaan yang menggunakan standar lain dalam pengungkapan emisi karbon untuk hasil yang lebih komprehensif.
5. Penelitian selanjutnya dapat memperluas pengukuran kinerja lingkungan dengan menggunakan standar internasional lain seperti *GHG Protocol*, ISO 14064, atau *GRI Standards* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai emisi karbon perusahaan.